

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Cash Holding* Perusahaan

Reni Sartika Dewi¹, Manju Walkomaro², Jaka Mulyana³ dan Nofryanti⁴.

^{1,2,3,4}Magister Akuntansi Universitas Pamulang, Fakultas Ekonomi & Bisnis,
Banten, Indonesia

renidewi834@gmail.com¹, walkomaro², jakamuly@gmail.com³,
dosen00423@unpam.ac.id⁴

Abstract

This research aims to analyze and obtain empirical evidence of the influence of financial performance and company size on company cash holdings. Empirical studies on banking sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018 - 2022. This research is quantitative research with descriptive methods, the data used is secondary data in the form of financial reports which contain figures which are then tested and describe or provide an overview of the results. The sample selection in this research used a purposive sampling technique. The data analysis method used is panel data regression processed using Eviews version 9. The population used in this research is banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022, totaling 41 companies. The sample obtained was 37 companies with 5 years of research, the total research data obtained was 185. The results of this research show that financial performance as measured by ROA and DAR has no influence on cash holding, while company size has an influence on company cash holdings. Together, the variables financial performance and company size have an influence on the company's cash holding.

Keywords: Financial Performance; Company Size; Cash Holding

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh dari kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap cash holding perusahaan studi empiris pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, data yang di gunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang berisikan angka-angka kemudian dilakukan pengujian dan mendeskripsikan atau memberikan gambaran atas hasil tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan yakni regresi data panel diolah menggunakan *Eviews versi 9*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang berjumlah sebanyak 41 perusahaan. Sampel yang di peroleh sebanyak 37 perusahaan dengan tahun penelitian selama 5 tahun, total data penelitian yang

diperoleh sebanyak 185. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang di ukur dengan ROA dan DAR tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *cash holding* perusahaan. Secara bersama-sama variabel kinerja keuangan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *cash holding* perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan; Ukuran Perusahaan; *Cash Holding*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah sebuah afiliasi atau lembaga keuangan yang didirikan dengan alasan yang jelas, khususnya untuk mendapatkan keuntungan yang paling besar. Dengan persaingan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan membutuhkan kecermatan serta ketelitian dalam mengawasi keuangan perusahaan. Salah satunya adalah manajemen kas untuk memilih tingkat persediaan kas perusahaan, khususnya untuk mendanai kegiatan perusahaan.

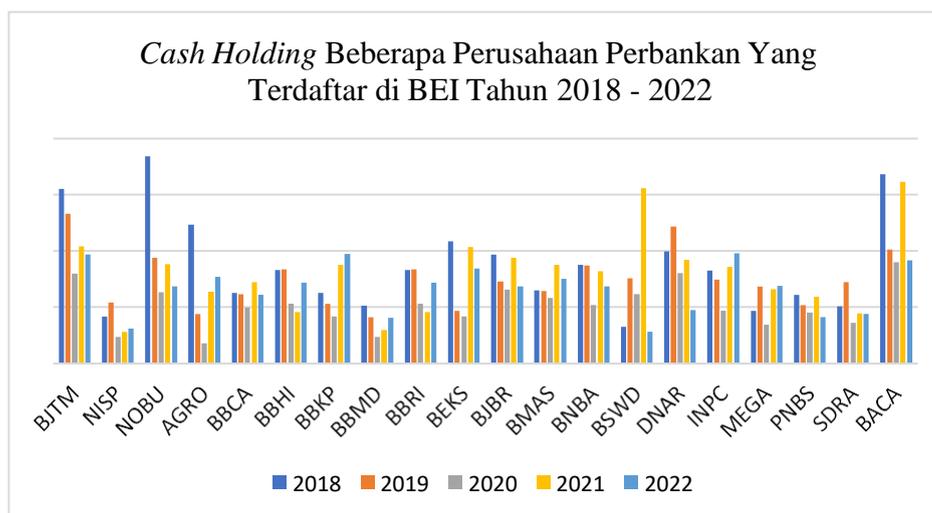
Salah satu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan adalah informasi mengenai kas dan setara kas. Penyajian kas dan setara kas dalam laporan keuangan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan para pengguna eksternal laporan keuangan dalam pengambilan keputusan dan juga dijadikan sebagai aset penting yang menjadi perhatian utama bagi investor, manajer, dan analis keuangan perusahaan (Chandra et al. 2021).

Kas yang dapat disimpan dalam perusahaan disebut dengan istilah *cash holding*. Bagi perusahaan yang menyimpan banyak kas, dapat memberikan keuntungan, yaitu untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, untuk membiayai kebutuhan investasi yang menguntungkan, dan sebagai dana berjaga-jaga jika perusahaan membutuhkan dana yang tidak terduga di masa mendatang (Zulhilmi, 2015). Namun, menyisihkan kas yang berlebihan juga bukan sesuatu yang baik bagi perusahaan. Jumlah kas yang tidak wajar dapat berdampak sebaliknya pada perusahaan seperti kurangnya kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan karena kas yang diperoleh hanya disimpan atau menganggur (*idle fund*), sehingga tidak akan memberikan keuntungan untuk perusahaan (Suherman, 2017).

Krisis global sebagai dampak pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020 menyebabkan banyak perusahaan harus membatasi kegiatan operasionalnya bahkan berhenti total. Kondisi ini berdampak kepada arus kas perusahaan. Sesuai *precaution motive*, jumlah kas di tangan yang memadai dapat menjadi penyangga bagi perusahaan untuk tetap bertahan di masa-masa krisis agar kegiatan operasional tidak terhambat dan dapat dilanjutkan. Besar atau kecilnya jumlah kas di tangan akan memberikan dampak positif dan negatif bagi perusahaan. Sesuai dengan *transaction motive*, perusahaan dengan jumlah kas di tangan yang besar bertujuan untuk memenuhi kewajibannya, membiayai kegiatan operasionalnya, dan sebagai cadangan dana bagi perusahaan untuk mengatasi kejadian tidak terduga di masa depan, yang sejalan dengan *precaution motive*. Namun, jika jumlah sisa kas di

tangan terlalu besar maka perusahaan akan dirugikan apabila tidak dipergunakan untuk investasi atau pengembangan usaha. Sementara, perusahaan dengan jumlah kas di tangan yang terlalu sedikit akan meningkatkan risiko gagal bayar bagi perusahaan dalam melunasi kewajiban yang jatuh tempo dan memenuhi kebutuhan operasionalnya (Wirianata & Angelia, 2021).

Dampak pandemi COVID-19 tidak hanya menyerang aspek kesejahteraan, pandemi ini juga membawa perubahan gaya hidup, cara bergaul, dan mengganggu jalannya perekonomian di Indonesia. Hal ini juga berdampak pada beberapa sektor perusahaan di Indonesia, salah satunya adalah sektor perbankan. Perkembangan tingkat *cash holding* pada perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 terdapat perbedaan tingkat *cash holding* yang sangat signifikan antara beberapa manajemen perusahaan. Kebutuhan *cash holding* yang dimiliki oleh perusahaan tentu bukan masalah yang signifikan karena bergantung pada kebutuhan perusahaan dan manajemen. Tingkat *cash holding* perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Terlihat pada gambar 1, tingkat *cash holding* pada beberapa perusahaan perbankan memiliki variatif nilai dari tahun ke tahun, namun dapat di lihat pada tahun 2020 rata - rata perusahaan di atas mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai di sebabkan adanya pandemi yang terjadi. Sehingga beberapa perusahaan selama periode pengamatan cenderung melepas kas nya untuk memenuhi operasional perusahaan selama pandemi.

Ketidakstabilan tingkat *cash holding* pada perusahaan perbankan membuat semakin pentingnya kebijakan keuangan perusahaan mengenai *management cash holding*. Melihat pentingnya kebijakan keuangan perusahaan mengenai *management cash holding* untuk menarik minat para investor untuk berinvestasi, terdapat beberapa variabel yang diduga mempengaruhi tingkat *cash holding*

perusahaan. Dengan demikian akan sangat berguna bagi perusahaan untuk menilai perkembangan dan prestasi perusahaan. Variabel tersebut yang dapat mempengaruhi tingkat *cash holding* antara lain adalah kinerja keuangan dan ukuran perusahaan (Jovanca & Viriany, 2020).

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas (ROA) dan rasio hutang (DAR). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan mengenai profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Jika tingkat ROA perusahaan tinggi ini berarti keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut tinggi sehingga bisa menambah jumlah kas yang berasal dari adanya laba yang tidak dibagi. Bertambahnya jumlah kas kemungkinan akan mempengaruhi jumlah *cash holding* perusahaan, tingginya jumlah kas maka kemungkinan tinggi pula jumlah *cash holding* perusahaan (Revinsia et al. 2019). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to Asset Ratio* (DAR) diduga memiliki pengaruh terhadap *cash holding* perusahaan karena *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan seberapa besar pendanaan yang dibiayai oleh utang dan sisanya dibiayai oleh modal sendiri. Perusahaan dengan DAR yang tinggi menandakan bahwa sebagian besar pendanaan dilakukan dengan utang. Utang perusahaan bentuknya adalah kas, jadi perusahaan dengan DAR yang tinggi kas perusahaan juga tinggi karena perusahaan mendapatkan dana tambahan dari utang. Tingginya kas kemungkinan tinggi pula jumlah *cash holding* (Putri & Siswanti, 2022).

Firm size adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, penjualan, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Perusahaan dengan ukuran besar dan ukuran kecil mempunyai keputusan yang berbeda dalam menentukan tingkat *cash holding*. Ukuran perusahaan juga merupakan faktor penting bagi investor maupun kreditor sebelum melakukan keputusan berinvestasi, dikarenakan ukuran perusahaan berhubungan dengan risiko dari suatu investasi. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat *cash holding* suatu perusahaan karena perusahaan tentunya akan berusaha menjaga tingkat operasi dan investasinya. Perusahaan besar lebih memiliki kemampuan untuk menjaga *cash holding*nya dalam jumlah yang tinggi, yang dapat digunakan untuk cadangan pada saat perusahaan mengalami kejadian yang tidak terduga di masa depan (Winalda et al., 2016).

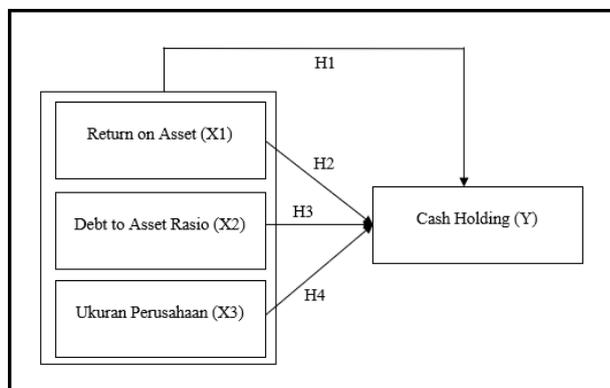
Penelitian yang mencoba untuk meneliti mengenai pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *cash holding* perusahaan sudah banyak dilakukan antara lain yaitu Putri dan Siswanti (2022) dan Fardianti (2023) yang meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *cash holding* perusahaan

dimana pada penelitian Putri dan Siswanti menyatakan bahwa kinerja keuangan yang di ukur dengan ROA dan DAR memiliki memiliki pengaruh positif terhadap cash holding perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang di lakukan oleh Fardianti menyatakan bahwa kinerja keuangan yang di ukurdengan ROA dan DAR tidak memiliki pengaruh terhadap cah holding perusahaan. Selain itu ada juga penelitian dari Damayanti & Sudirgo (2020), Wijaya & Bangun (2019) dan Alicia et al (2020) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *cash holding* perusahaan. Pada penelitian Alicia menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Damayanti dan penelitian wijaya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadapcash holding perusahaan. Dari adanya inkonsistensi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Cash Holding* Perusahaan”.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keagenan dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan berbagai permasalahan yang timbul antar para pemilik perusahaan dengan para manajer dalam perusahaan, dimana perusahaan yang sudah *go public* akan dapat mengalami *agency problem*. *Agency theory* menjelaskan keterkaitan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi sejauh mana perusahaan memegang kas dan bagaimana mereka mengelolanya untuk mengatasi masalah keagenen dan mencapai tujuan perusahaan.

Trade-off theory menilai *cash holding* dalam tingkat optimal dengan mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan dari memegang kas dan dengan mempertimbangkan manfaat yang diberikan terhadap perusahaan. Ada beberapa keuntungan dari meningkatkan kas agar optimal dari *cash holding* yaitu motif biaya transaksi, motif berjaga-jaga, motif spekulasi. Motif biaya transaksi menjelaskan bahwa perusahaan menahan kas untuk tujuan membiayai transaksi perusahaan kas. Motif berjaga-jaga bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya peristiwa tidak terduga atau pembiayaan tidak terduga lainnya. Motif spekulasi menjelaskan bahwa perusahaan dapat menggunakan kas untuk peluang membuka bisnis baru yang dianggap menguntungkan.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Cash holding merupakan salah satu unsur dalam manajemen likuiditas yang memegang peran penting terhadap kinerja suatu perusahaan. *Cash holding* dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan pembelian saham, membagikan dividen kepada pemegang saham, melakukan investasi atau menyimpan untuk kepentingan operasional perusahaan. *cash holding* yang terlalu besar nilainya memiliki sisi baik dan buruk. Kebaikan dari *cash holding* terlalu besar adalah perusahaan dapat menghemat biaya konversi ke bentuk kas sehingga apabila dibutuhkan dana tunai dalam nilai besar dan secara mendadak perusahaan dapat memenuhinya. Namun perusahaan tidak diperkenankan secara terus menerus menahan kas dalam nilai besar karena bisa menyebabkan semakin banyaknya uang kas yang menganggur akhirnya mempengaruhi hilangnya kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal. Jadi *cash holding* harus terkontrol dengan baik agar suatu perusahaan bisa lebih maju kedepannya.

H1 : Diduga kinerja keuangan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *cash holding* perusahaan.

Tingginya keuntungan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan tingginya tingkat pendapatan perusahaan yang menjadi sumber arus kas masuk bagi perusahaan. Sehingga, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki arus kas yang lebih stabil dan mempunyai kesempatan untuk meningkatkan jumlah kas di tangan.

H2 : Diduga ROA memiliki pengaruh terhadap *cash holding* perusahaan.

Perusahaan dengan hutang yang besar memiliki cadangan uang kas yang lebih rendah karena perusahaan harus menyicil pembayaran hutang ditambah dengan beban bunganya. Menurut Angelia dan Dwimulyani (2019) leverage yang dimiliki perusahaan mempengaruhi *cash holding* perusahaan. Karena jika perusahaan membayar hutangnya, pasti akan mempengaruhi jumlah kas yang ditahan perusahaan.

H3 : Diduga DAR memiliki pengaruh terhadap *cash holding* perusahaan.

Makin besar *Size* sebuah perusahaan akan semakin mampu perusahaan untuk menimbun *cash* dikarenakan perusahaan besar dianggap telah mampu mencapai keberhasilan di masa lalu. makin besar suatu perusahaan, makin mudah perusahaan itu untuk mendapatkan pembiayaan dari luar sehingga perusahaan lebih cenderung untuk tidak menahan kas dalam jumlah yang banyak atau bahkan perusahaan tidak membuat cadangan kas.

H4 : Diduga ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *cash holding* perusahaan.

3. METODE RISET

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan. Adapun laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dilakukan dalam periode tahun 2018–2022. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan data atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata dengan kata lain diambil berdasarkan kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu secara lebih rinci. Penarikan sampel pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Perusahaan perbankan yang tidak *delisting* di BEI tahun 2017-2021.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap dan konsisten selama periode tahun 2017-2021.

Dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 berjumlah 41 perusahaan. Namun berdasarkan hasil seleksi sampel hanya terdapat 37 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria dari peneliti. Tahun observasi yang diambil oleh peneliti adalah 5 tahun, yaitu dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Sehingga menghasilkan data observasi sebanyak 185 data.

Cash Holding adalah aset terpenting perusahaan dapat dimanfaatkan guna membiayai kelangsungan kegiatan operasional pada perusahaan yang disimpan oleh perusahaan guna memenuhi tingkat kebutuhan perusahaan pada masa datang (Hermawan et al. 2019). *Cash Holding* adalah uang tunai yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasional, dan dapat juga didistribusikan dalam beberapa hal, berupa pembagian kepada pemegang saham, berupa dividen kas, pembelian saham bila diperlukan, dan untuk keperluan lain yang tidak terduga . *Cash holding* ditentukan secara optimal sehingga kas merupakan unsur modal kerja yang sering menjadi pekerjaan perusahaan untuk keperluan kegiatan operasi perusahaan.

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam sebuah perusahaan kinerja adalah hal yang teramat sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian lebih. Kinerja perusahaan merupakan indikator yang penting *tidak* hanya bagi pihak perusahaan, namun juga untuk para pemangku kepentingan. Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan manajemen dalam perusahaan untuk mengelola semua sumber daya yang ada dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan. Efisiensi diartikan sebagai ratio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal (Dalimunte et al. 2019).

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Dari pengertian diatas

dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan, jumlah cadangan dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang disebut juga operating ratio. Dalam penelitian ini variabel profitability diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA).

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio hutang atau leverage merupakan kemampuan untuk mengukur seberapa besar kebutuhan perusahaan dibiayai dengan hutang dari total aktiva. Dalam penelitian ini penulis mengambil *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) sebagai indikator penelitian. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio untuk mengukur besarnya total hutang jangka pendek dan jangka panjang terhadap total aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio hutang tinggi dapat menimbulkan masalah keuangan ketika keadaan ekonomi merosot yang berdampak terhadap kinerja perusahaan rendah, seperti jika terjadi inflasi dan suku bunga tinggi.

$$\text{Debt to Total Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklarifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Perusahaan yang memiliki total aktiva atau total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Dalam penelitian ini indikator Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Nilai total aktiva biasanya bernilai lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, maka variabel total aktiva diperhalus menjadi Log Aktiva atau Ln Total Aktiva.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Jumlah pengamatan penelitian ini adalah sebanyak 185 data yang berasal dari 37 perusahaan dengan periode pengamatan dari tahun 2018-2022 atau (37 x 5 tahun). Berikut merupakan tabel analisis statistik deskriptif.

Tabel 1 : Analisis Statistik Deskriptif

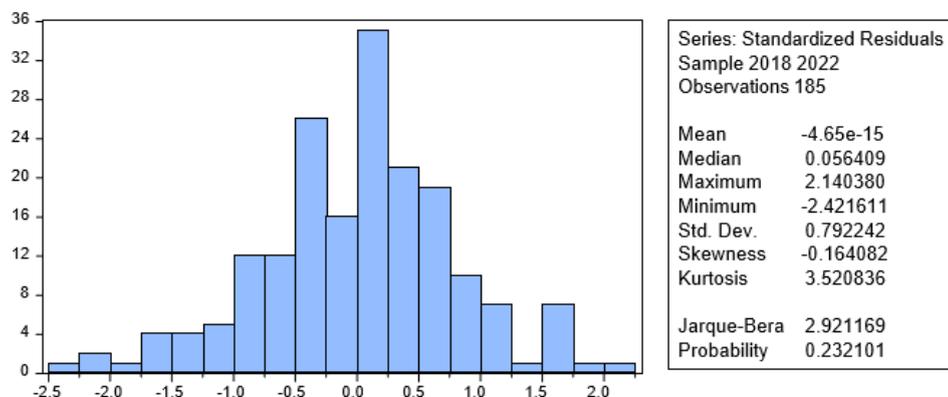
	CH	ROA	DAR	SIZE
Mean	-3.996350	-9.728330	0.771927	6.907799
Median	-3.983372	-9.141225	0.834427	6.882756
Maximum	-1.695505	-5.293158	0.932134	7.123693
Minimum	-6.691389	-22.77512	0.050409	6.730803
Std. Dev.	0.820748	2.585988	0.183730	0.109630
Skewness	0.014006	-1.120805	-2.754365	0.332103
Kurtosis	3.610910	5.736190	10.11138	2.041312
Jarque-Bera	2.882886	96.44319	623.7416	10.48528
Probability	0.236586	0.000000	0.000000	0.005286
Sum	-739.3248	-1799.741	142.8065	1277.943
Sum Sq. Dev.	123.9476	1230.470	6.211243	2.211439
Observations	185	185	185	185

Sumber : Data diolah (2023)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada penelitian ini jumlah sampel perusahaan perbankan tahun 2018-2022 adalah sebanyak 37 perusahaan yang dilakukan selama 5 tahun, sehingga total data yang diperoleh adalah sebanyak 185 (37 x 5 tahun).



Gambar 3 : Uji Normalitas

Dari hasil uji diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas 0.232101 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0.05 atau ($0.232101 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 2 : Uji Multikolinearitas

	ROA	DAR	SIZE
ROA	1.000000	-0.058901	0.339341
DAR	-0.058901	1.000000	0.267061
SIZE	0.339341	0.267061	1.000000

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa nilai korelasi X1 (ROA) sebesar -0,058901, X2 (DAR) sebesar 0,267061, dan X3 (Ukuran Perusahaan) sebesar 0.339341, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai korelasi 0.85, sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis regresi pada penelitian ini dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 : Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.414716	3.143478	2.676881	0.0081
ROA	0.023746	0.015962	1.487639	0.1386
DAR	-0.035259	0.252835	-0.139454	0.8892
SIZE	-1.093096	0.454855	-2.403173	0.0573

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan hasil seluruh nilai probabilitas yang terdiri dari variable ROA (X1) senilai 0.1386, nilai probabilitas variable DAR (X2) senilai 0.8892, nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan (X3) senilai 0.0573 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 4 : Uji Autokolerasi

R-squared	0.081820	Mean dependent var	-1.975745
Adjusted R-squared	0.065773	S.D. dependent var	0.634779
S.E. of regression	0.629753	Sum squared resid	71.78247
F-statistic	2.982921	Durbin-Watson stat	1.745874
Prob(F-statistic)	0.018151		

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan nilai durbin watson (DW) sebesar 1.745874, dari nilai tersebut maka penelitian ini tidak terjadi autokolerasi karena nilai durbin watson 1.745874 berada diantara -2 dan +2 ($-2 < 1.745874 < 2$).

Tabel 5 : Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.081820	Mean dependent var	-1.975745
Adjusted R-squared	0.065773	S.D. dependent var	0.634779
S.E. of regression	0.629753	Sum squared resid	71.78247
F-statistic	2.982921	Durbin-Watson stat	1.745874
Prob(F-statistic)	0.018151		

Sumber : Data diolah (2023)

Dari hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) pada tabel 5, nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0.065773 yang mengartikan bahwa nilai sebesar 6,57% potensi pengaruh variabel-variabel independen yaitu kinerja keuangan dengan proksi ROA dan DAR serta ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *cash holding*. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 93,43% ($100\% - 6,57\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6 : Uji F (Simultan)

R-squared	0.081820	Mean dependent var	-1.975745
Adjusted R-squared	0.065773	S.D. dependent var	0.634779
S.E. of regression	0.629753	Sum squared resid	71.78247
F-statistic	2.982921	Durbin-Watson stat	1.745874
Prob(F-statistic)	0.018151		

Sumber : Data diolah (2023)

Dari hasil uji simultan (uji F) yang telah disajikan pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.018151, nilai F_{hitung} sebesar 2,982921 dan F_{tabel} ($df_1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = 185-4 = 181$) pada $\alpha = 0,05$ sebesar 2,114288. Sehingga dari hasil tersebut F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($2,982921 > 2,114288$) dan nilai signifikansi sebesar 0.018151 lebih kecil dari 0.05 ($0.018151 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA (X1), DAR (X2) dan ukuran perusahaan (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *cash holding* (Y).

Uji t (Parsial)

Tabel 7 : Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.120090	6.021870	1.348433	0.1792
ROA	0.011299	0.024695	0.457535	0.6478
DAR	0.825916	0.466450	1.770642	0.0783
SIZE	-1.830405	0.874417	2.093286	0.0377

Berdasarkan pada hasil uji t (parsial) pada tabel 7 diatas dapat diketahui nilai T_{hitung} dan nilai signifikansi yang dihasilkan pada masing-masing variabel dan nilai T_{tabel} diperoleh dari ($df = n-k = 185-4 = 181$) pada $\alpha = 0,05$ ($0,05 : 2 = 0,025$) adalah sebesar 1,973157. Maka dapat disimpulkan hasil uji hipotesis pada masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut :

1. Variabel ROA (X1) memiliki T_{hitung} sebesar 0,457535 sedangkan T_{tabel} sebesar 1,973157 dan nilai signifikansi sebesar 0,6478. Maka dapat dilihat bahwa T_{hitung} sebesar 0,457535 lebih kecil dari T_{tabel} sebesar 1,973157 maka ($0,457535 < 1,973157$) dan nilai signifikan 0,6478 lebih besar dari 0,05 maka ($0,6478 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding* perusahaan.

2. Variabel DAR (X2) memiliki T_{hitung} sebesar 1,770642 sedangkan T_{tabel} sebesar 1,973157 dan nilai signifikansi sebesar 0,0783. Maka dapat dilihat bahwa T_{hitung} sebesar 1,770642 lebih kecil dari T_{tabel} sebesar 1,973157 maka ($1,770642 < 1,973157$) dan nilai signifikan 0,0783 lebih besar dari 0,05 maka ($0,0783 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DAR tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding* perusahaan.

3. Variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki T_{hitung} sebesar -2,093286 sedangkan T_{tabel} sebesar 1,973157 dan nilai signifikansi sebesar 0,0377. Maka dapat dilihat bahwa T_{hitung} sebesar -2,093286 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1,973157 maka ($-2,093286 < 1,973157$) dan nilai signifikan 0,0377 lebih kecil dari 0,05 maka ($0,0377 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *cash holding* perusahaan.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage (DAR) dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Cash Holding* Perusahaan

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki arus kas yang lebih stabil dan mempunyai kesempatan untuk meningkatkan jumlah kas di tangan. Tingginya tingkat pendapatan perusahaan dapat menjadi sumber arus kas masuk bagi perusahaan. perusahaan dengan kinerja keuangan yang tinggi akan menahan keuntungan yang didapatkannya dalam bentuk kas di tangan sebagai sumber pendanaan internal. Selain itu, dengan melakukan keputusan investasi yang terkendali, maka perusahaan yang menghasilkan keuntungan dapat memiliki jumlah kas di tangan yang lebih besar (Guizani, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan Putri & Siswanti (2022), yang menyatakan bahwa ROA, DAR dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *cash holding* perusahaan. Semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan sub sektor perbankan, maka kemampuan perusahaan untuk menyediakan *cash holding* juga semakin besar. Besar kecilnya kas yang harus ditahan oleh perusahaan selain untuk memenuhi keperluan investasi juga sebagai gambaran besar kecilnya laba perusahaan yang dihasilkan pada periode waktu tertentu. Ketika perusahaan

membutuhkan dana untuk keperluan pembiayaan investasi perusahaan, seharusnya perusahaan membiayai kesempatan investasi dengan dana internal terlebih dahulu. Jika keperluan untuk investasi tidak bisa didapat dari pendanaan internal, maka perusahaan akan menggunakan pendekatan eksternal dari utang sebagai sumber pendanaan kedua, dan ekuitas sebagai sumber pendanaan terakhir.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap *Cash Holding* Perusahaan

Hasil menunjukkan bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa tingginya tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan belum dimanfaatkan untuk meningkatkan pendanaan internal perusahaan. Peningkatan keuntungan dan arus kas masuk bagi perusahaan lebih dimanfaatkan untuk menambah aset non kas dan bukan sebagai cadangan dana, sehingga penambahan kas di tangan tidak signifikan. Selain itu, keuntungan pada perusahaan sampel lebih dimanfaatkan sebagai sumber dana untuk melakukan pengembangan usaha dan pembagian dividen kepada pemegang saham sehingga kenaikan jumlah kas di tangan tidak signifikan (Romadhoni, et. al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Romadhoni, et. al. (2019) dan Guizani (2017) yang menemukan tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi jumlah kas di tangan perusahaan penelitian. Sementara, Irwanto, et. al. (2019) mendapatkan hubungan positif antara tingkat profitabilitas dengan jumlah kas di tangan, namun penelitian Aftab, et. al. (2018) mendapatkan hasil yang sebaliknya dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas akan menurunkan jumlah kas di tangan.

Pengaruh Leverage (DAR) Terhadap *Cash Holding* Perusahaan

Tingkat leverage perusahaan akan berbanding terbalik dengan jumlah kas di tangan. Keputusan investasi oleh perusahaan akan dibiayai pertama kali dengan menggunakan cadangan kas di tangan tanpa menambah pembiayaan eksternal. Jika jumlah kas di tangan tidak mencukupi, maka perusahaan akan memperoleh pembiayaan eksternal. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan menggunakan kas di tangan untuk mempertahankan kemampuannya melunasi pokok pinjaman dan bunga pinjaman. Tingginya leverage perusahaan sampel terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah kas di tangan perusahaan sampel namun bukan menjadi faktor yang signifikan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Suherman (2017), Romadhoni, et. al. (2019), dan Jovanca, et. al. (2020) yang menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh pada jumlah kas di tangan. Sebaliknya, penelitian Guizani (2017), Tayem (2017), Saputri dan Kuswardono (2019), Irwanto, et. al. (2019), Herlambang, et. al. (2019), dan Sitorus (2020).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Cash Holding* Perusahaan

Pada pengujian terakhir yaitu variabel ke tiga menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh namun memiliki nilai negatif terhadap *cash holding* perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *trade-off theory* yang menjelaskan bahwa ukuran sebuah perusahaan berbanding terbalik terhadap *cash holding*,

karena perusahaan besar cenderung untuk melakukan kegiatan investasi pada peluang pertumbuhan sehingga berpengaruh terhadap arus kas perusahaan ditambah dengan kemungkinan terjadinya financial distress dan pada umumnya perusahaan yang memiliki skala ukuran besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal. Pengaruh negatif tersebut memberikan bukti secara statistik bahwa ukuran perusahaan yang besar berbanding terbalik dengan penyediaan dana tunai pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sekar Waskitho Agung dan Bambang Hadinugroho (2019) yang menyatakan *firm size* yang memberikan hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saul Fernando Simanjuntak dan A. Sri Wahyudi (2017) yang menyatakan *firm size* yang memberikan hasil tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ROA, DAR dan ukuran perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan dengan masa penelitian selama 5 tahun sehingga jumlah data yang diperoleh sebanyak 185. Pengolahan data menggunakan alat bantu statistik berupa program *Eviews* versi 9 dengan melakukan analisis regresi data panel, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel ROA, DAR dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *cash holding* perusahaan.
2. Variabel ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding* perusahaan.
3. Variabel DAR tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding* perusahaan.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *cash holding* perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan mengingat hasil penelitian ini memiliki keterbatasan, maka peneliti mengajukan beberapa saran perbaikan untuk penelitian selanjutnya antara lain :

1. Menggunakan periode penelitian dengan jangka waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Peneliti selanjutnya perlu memperluas cakupan sampel penelitian yaitu menggunakan lebih banyak perusahaan yang akan diteliti sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan atau menambahkan variabel independen lain yang dapat digunakan untuk menentukan pengaruh *cash holding* perusahaan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Aftab, U., Javid, A. Y., & Akhter, W. (2018). The Determinants Of Cash Holdings Around Different. *Business & Economic Review*, 10(2), 151-182.

- Agung, Sekar Waskitho, And Bambang Hadinugroho. 2019 Analisis Firms Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar.
- Alicia, R., Putra, J., Fortuna, W., Felin, F., & Purba, M. I. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage Dan Firm Size Terhadap Cash Holding Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 322-329.
- Angelia, M., & Dwimulyani, S. (2019, April). Profitability, Leverage Dan Firm Size Mempengaruhi Cash Holding Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (Pp. 2-46).
- Chandra, C. V., & Dewi, S. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 550-558.
- Dalimunte, I. P., & Prananti, W. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(1), 1-12.
- Fardianti, R. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020* (Doctoral Dissertation, Universitas Putra Bangsa).
- Guizani, M. (2017). The Financial Determinants Of Corporate Cash Holdings In An Oil Rich Country: Evidence From Kingdom Of Saudi Arabia. *Borsa Istanbul Review*, 17(3):133-143. (<https://doi.org/10.1016/J.Bir.2017.05.003>)
- Herlambang, A., Murhardi, W. R., Dan Cendrati, D.. (2019). Factors Affecting Company's Cash Holding. *Proceedings Of The 16th International Symposium On Management (Insyma 2019), Advances In Social Science, Education And Humanities Research, Volume 308, 24-27.* (<https://dx.doi.org/10.2991/insyma-19.2019.7>).
- Hermawan, A., Herdiansyah, E., & Octavianti, D. Analysis Of Factors Affecting Cash Holdings (A Study On A Building Construction Company Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2014-2018 Period).
- Irwanto, Sia, S., Agustina, Dan An, E. J. W. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Dan Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 9, No. 02, Oktober 2019, 147-158.
- Jovanca, N., & Viriany, H. W. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding

- Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 944–953.
- Putri, M. P., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Dividend Payout Ratio (Dpr) Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 1-10.
- Revinsia, V. S., Rahayu, S., & Lestari, T. U. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013–2017). *Jurnal Aksara Public*, 3(1), 127-141.
- Romadhoni, R., Kufepaksi, M., & Hendrawaty, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *The Manager Review*, 1(2), 124-139.
- Saputri, E. & Kuswardono, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan. *Journal Of Entrepreneurship, Management, And Industry*, 2(2), 91–104.
- Suherman, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 21(3), 336–349.
- Tayem, G. (2017). The Determinants Of Corporate Cash Holdings: The Case Of A Small Emerging Market, *Internasional Journal Of Financial Research*, 8(1), 143-154.
- Winalda, E., Darnawaty Sitorus, F., Erni, P., Ziliwu, T., Novalina, S., & Ketaren, B. (2016). And Working Capital On Cash Holding Rate Towards Financing Institution Service Company In The Period 2016-2020 Pengaruh Ukuran Company, Debt Ratio, Roa Dan Modal Kerja Terhadap Tingkat Cash Holding Pada Perusahaan Jasa Lembaga Pembiayaan Pada Periode. In *Management Studies And Entrepreneurship Journal* (Vol. 3, Issue 2). [Http://Journal.Yrpiiku.Com/Index.Php/Msej](http://Journal.Yrpiiku.Com/Index.Php/Msej)
- Wirianata, H., & Angelia, C. (2021). *Profitabilitas, Leverage, Net Working Capital, Dan Pengaruhnya Terhadap Cash Holdings*. <https://Www.Cnbcindonesia.Com/Market/20200227113256-17-140811/Terparah-Di-Bei->